

DAMPAK KURANGNYA VARIASI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

**Parasina Caroldion Br Siburian¹, R.Nazra Fitri Namira², Rizki Dwi Aprilia Harahap³,
Diva Egita Purba⁴**

caroldions29@gmail.com¹, nazranamiranamira@gmail.com², rizkydwiaprilia0@gmail.com³,
divaegita97@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak kurangnya variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Variasi pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam menggunakan metode, media, strategi, dan pola interaksi yang beragam agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Namun, masih ditemukan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi pembelajaran berdampak pada menurunnya motivasi belajar, rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa, rendahnya pemahaman materi, serta menurunnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, variasi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Variasi Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Monoton, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study examines the impact of a lack of instructional variety on student learning outcomes in elementary schools. Instructional variety refers to a teacher's ability to employ diverse methods, media, strategies, and interaction patterns to make the learning process more engaging and less monotonous. However, many learning processes still rely solely on lecture-based methods, causing students to become passive, easily bored, and unmotivated to learn. This study employs a qualitative method using a literature review approach. Data sources were obtained from scientific journals, books, educational articles, and previous studies relevant to the research topic. The results indicate that a lack of instructional variety leads to decreased learning motivation, low student concentration and engagement, poor understanding of the material, and lower student learning outcomes. To address these issues, teachers need to implement differentiated instruction, use varied teaching methods and strategies, utilize creative and interactive learning media, and enhance their skills and creativity in managing the learning process. Thus, instructional variety is crucial for creating an active, enjoyable, and effective learning environment that can improve student learning outcomes in elementary school.

Keywords: Learning Variations, Student Learning Outcomes, Monotonous Learning, Elementary School, Motivation To Learn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kemampuan, karakter, dan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan agar proses pembelajaran mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik di era modern. Sekolah

dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai problematika pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya adalah Kurangnya variasi pembelajaran menjadi salah satu problematika yang sering ditemukan di sekolah dasar. Variasi pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam menggunakan metode, media, strategi, dan gaya mengajar yang berbeda agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Menurut Aini dkk. (2023), keterampilan mengadakan variasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku sebagai sumber utama pembelajaran sehingga interaksi belajar terlihat monoton dan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik aktif, mudah bosan, dan membutuhkan pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Wiratama dkk. (2024), variasi mengajar merupakan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, strategi, media, dan pola interaksi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Variasi metode mengajar dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Variasi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Efendi dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan variasi pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa pasif, kurang fokus, dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Agusta dkk. (2024), pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Selain itu, Asniar (2022), menjelaskan bahwa rendahnya variasi metode mengajar dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat merasa jenuh sehingga semangat dan konsentrasi belajar siswa menjadi menurun. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan metode mengajar yang lebih kreatif dan variatif agar proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, jurnal ini membahas bentuk kurangnya variasi pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar, dampak kurangnya variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi pembelajaran monoton melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan literatur. Proses penelitian melibatkan pengumpulan sejumlah sumber data yang mencakup jurnal, artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah pembelajaran yang monoton akibat minimnya variasi dalam metode pengajaran di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang monoton serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki masalah tersebut dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menurut Abdussamad, Z. (2021:30), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala sehingga data yang didapat dianalisis secara deskriptif untuk mempelajari suatu masalah dengan lebih mendalam. Penelitian ini bersifat naturalistik karena dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan tanpa mengedepankan perhitungan statistik sebagai aspek utama. Dengan menggunakan metode studi literatur, peneliti bisa mengumpulkan beragam informasi dan teori yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian.

Sumber data diperoleh dari jurnal nasional, buku pendidikan, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dirangkum untuk menghasilkan kesimpulan mengenai dampak pembelajaran monoton serta solusi yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah dasar. Langkah penelitian dalam penyusunan penelitian ini meliputi pengumpulan sumber literatur, membaca dan memahami isi referensi, mengidentifikasi informasi yang relevan, menganalisis data yang diperoleh, serta menyusun hasil pembahasan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Kurangnya Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Variasi pembelajaran digunakan agar suasana belajar tidak monoton serta mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa di kelas. Guru perlu menggunakan berbagai metode, media, strategi, maupun pola interaksi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Menurut Jurnal Pendidikan West Science, Adisty Anggrayani, Tuti Iriani, dan Santoso Sri Handoyo (2022) menjelaskan bahwa variasi pembelajaran terdiri atas tiga komponen utama, yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan media dan alat pembelajaran, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, menurut Devi (2021), variasi pembelajaran adalah cara guru memberikan pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

Kurangnya variasi pembelajaran dapat terlihat dari proses belajar yang berlangsung secara monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah terus-menerus tanpa adanya kombinasi metode lain. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang tertarik mengikuti pelajaran, dan mudah merasa bosan. Kurangnya variasi pembelajaran terlihat dari penggunaan metode konvensional, kegiatan belajar yang monoton, serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Bentuk kurangnya variasi pembelajaran dapat dianalisis melalui beberapa hal berikut.

1. Kurangnya Variasi Metode Mengajar

Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, seperti ceramah atau pemberian tugas, tanpa menggabungkan diskusi, praktik, permainan edukatif, maupun kerja kelompok. Hal ini membuat siswa cepat jenuh karena pembelajaran berlangsung dengan pola yang sama setiap hari.

2. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran hanya berfokus pada buku paket dan penjelasan lisan guru tanpa bantuan media visual, audio, atau teknologi pembelajaran. Padahal media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Menurut Anggrayani (2023), variasi media pembelajaran meliputi media audio, visual, dan audio visual yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik.

3. Pola Interaksi yang Tidak Bervariasi

Pembelajaran berlangsung satu arah, yaitu guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Siswa jarang diberi kesempatan bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

4. Kurangnya Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas

Guru kurang menggunakan variasi intonasi suara, gerakan, maupun aktivitas pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya suasana kelas terasa membosankan dan kurang hidup. Menurut Wiratama (2024) variasi pembelajaran dapat dilakukan melalui variasi pendekatan, metode, strategi, media, teknik, dan taktik pembelajaran agar siswa lebih aktif dan fokus dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya variasi pembelajaran terjadi ketika guru belum mampu menggunakan metode, media, strategi, dan pola interaksi yang beragam dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan berdampak pada rendahnya minat serta hasil belajar siswa.

Dampak Kurangnya Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Variasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Guru yang mampu menggunakan variasi metode, media, strategi, dan pola interaksi dapat membantu siswa lebih fokus serta mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya variasi pembelajaran dapat menyebabkan proses belajar menjadi monoton sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kurangnya variasi pembelajaran biasanya terjadi ketika guru hanya menggunakan satu metode mengajar, seperti ceramah secara terus-menerus tanpa adanya media, diskusi, permainan edukatif, maupun aktivitas belajar lainnya. Kondisi tersebut membuat siswa cepat jenuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak kurangnya variasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

1. Menurunnya Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa kurang aktif dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Rendahnya Konsentrasi dan Perhatian Siswa

Kurangnya variasi pembelajaran menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dalam waktu lama. Siswa lebih mudah mengobrol, bermain sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan guru karena proses pembelajaran terasa membosankan.

3. Menurunnya Keaktifan Siswa

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif. Siswa jarang bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Padahal keaktifan siswa sangat penting untuk membantu pemahaman materi pembelajaran. Menurut Agusta dkk. (2024), Pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa menjadi kurang aktif dan mudah kehilangan minat belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang menggunakan strategi dan metode yang beragam mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi intrinsik, serta hasil belajar karena siswa merasa lebih nyaman dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

4. Rendahnya Pemahaman Materi

Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi secara maksimal. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Ada siswa yang lebih

mudah memahami materi melalui gambar, video, praktik, maupun diskusi kelompok.

5. Menurutnya Hasil Belajar Siswa

Dampak akhir dari kurangnya variasi pembelajaran adalah menurunnya hasil belajar siswa. Siswa yang kurang termotivasi, kurang fokus, dan kurang aktif cenderung memperoleh nilai yang rendah.

Upaya Mengatasi

1. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Menurut Hasanah dan Sukartono (2024), guru dapat menggunakan variasi kegiatan belajar visual, auditori, dan kinestetik agar siswa lebih aktif dan nyaman dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi

Guru dapat mengombinasikan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, kuis, pembelajaran berbasis proyek, dan problem based learning. Menurut Wiratama, Irawan, dan Abdussakir (2024), variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton. Penggunaan strategi yang beragam juga membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, permainan, alat peraga, dan teknologi digital dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Pratiwi dan Sukartono (2024), media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Media pembelajaran juga dapat mengurangi rasa bosan selama proses belajar berlangsung.

4. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar

Guru perlu terus mengembangkan kemampuan mengajar melalui pelatihan, refleksi pembelajaran, dan inovasi strategi belajar. Menurut Yanuari dkk. (2025), keterampilan mengadakan variasi mengajar merupakan bagian penting dari keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga perlu memahami karakteristik siswa agar metode pembelajaran yang digunakan lebih sesuai dan efektif.

KESIMPULAN

Kurangnya variasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pembelajaran yang monoton, seperti penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa didukung media, strategi, dan pola interaksi yang bervariasi, membuat siswa mudah merasa bosan, kurang aktif, dan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menurun sehingga pemahaman materi dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas juga menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan variasi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran berdiferensiasi, media pembelajaran yang menarik, serta peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Variasi pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan variasi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Agusta, R., Handayani, T., & Prasetyo, D. (2024). Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 120–129. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20410>
- Aini, N. Q., Sormin, Y., Septia, D., Putri, R., Mardiyana, M., & Rostika, D. (2023). Analisis keterampilan mengadakan variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3274–3283. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2281>
- Angrayani, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Ragam variasi dalam keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 481–494. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.440>
- Asniar, A., Adnan, K., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). *JPPSD Universitas Negeri Makassar*
- Devi, U. Z., Patimah, & Udin, T. (2021). Konsep keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.1234/uniedu.v2i1.26>
- Efendi, R., Putri, A. N., & Saputra, M. (2023). Studi literature efektivitas pembelajaran IPA melalui variasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1450–1458. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16943>
- Hasanah, U., & Sukartono, S. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal PGSD*, 13(2), 155–164.
- Pratiwi, A. R., & Sukartono, S. (2024). Implementasi media variatif dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 13(1), 88–97.
- Wiratama, R., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Variasi mengajar guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6001–6006. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4659>